

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

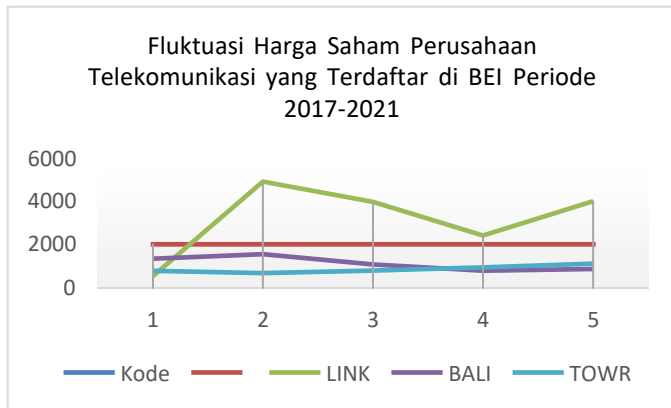
### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi sekarang ini pasar modal memiliki peran penting dalam dunia bisnis khususnya untuk pertumbuhan ekonominya, seiring dengan berjalannya waktu untuk pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan di tuntun untuk lebih mampu mengembangkan usahanya agar dapat bersaing dengan perusahaan besar. Untuk perkembangan perekonomian suatu perusahaan harus memerlukan modal yang tidak sedikit, salah satu penunjang untuk suatu industri agar dapat memperoleh dana yaitu dengan menjual saham (Fatmawati, 2019).

Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan (Roviatun, 2019).

Syarat utama yang diinginkan para investor agar bersedia menyalurkan dana nya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi yang dilakukan dengan tingkat *return* yang akan diperoleh. Investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal yaitu pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan resiko (*risk*) yang terkandung dalam *alternative* investasi yang dilakukan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin kecil resiko yang akan

timbul dari investasi tersebut dan semakin besar kemungkinan *Return* yang akan diperoleh para pemegang saham. Ini akan mengakibatkan semakin banyak investor yang tertarik kepada perusahaan tersebut (Rachman, 2019).



Gambar 1.1 Harga Saham Perusahaan Periode 2016- 2021

Bursa Efek Indonesia, harga saham LINK selama periode 30 Desember 2015 sampai 7 Maret 2016 mengalami penurunan 1,25%, yaitu dari Rp4000 per unit menjadi Rp3.950 per unit. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 saham BALI memimpin penguatan saham setelah ditutup melesat 24,89% yaitu di Rp1.455 per lembar. Pada penutupan perdagangan senin, 20 Desember 2021, saham TOWER naik 2,24% ke posisi Rp1.140 per saham. Saham perusahaan telekomunikasi tidak selalu naik, tetapi berfluktuasi. Hal tersebut terjadi karena mekanisme permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham di bursa. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu *capital gain* dan *image* perusahaan yang lebih baik sehingga memudahkan bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Khasanah&Suarti, 2022).

Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental yaitu kinerja keuangan perusahaan dengan indikator rasio keuangan pada suatu perusahaan. Rasio adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan indikator kesehatan keuangan pada periode tertentu. Rasio keuangan tersebut dikelompokkan menjadi 5 jenis yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas (profitabilitas), rasio solvabilitas dan rasio pasar. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio – rasionya maka semakin tinggi *return* saham perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) Rasio tersebut dapat diketahui dengan cara melihat pada laporan keuangan perusahaan atau ikhtisar laporan keuangan (Utara & Ngatno, 2017).

*Earning Per share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham, dengan memperhatikan *Earning Per Share* (EPS) maka investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi di pasar modal, *Earning Per Share* (EPS) dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan, jika pendapatan perusahaan tinggi maka nilai *Earning Per Share* akan tinggi, begitu juga sebaliknya (Fatmawati, 2019).

Penelitian terdahulu juga terdapat perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian (Annisa Nauli, Michael, 2020) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian (Rahmanita, 2020) menunjukkan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) Dimana merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (D. P. Sari et al., 2021). Semakin besar DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

Penelitian terdahulu juga terdapat perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian (Hardianti, 2019) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh harga saham. Sedangkan hasil penelitian (A. S. W. Sari, 2021) DER berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakkonsistenan hasil penelitian, sehingga hal ini menarik untuk dilakukan penelitian yang mengkaji tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham yang terdaftar di BEI.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi tambahan sehingga dapat membantu berbagai pihak akademis maupun non akademis, sehingga dapat memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham dalam perusahaan sub sektor telekomunikasi.

#### **1.4.2 Manfaat Akademis**

##### **1. Bagi Penulis**

Dapat memberikan atau menambah pengetahuan serta gambaran mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### **2. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya**

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, sehingga kelemahan dalam penelitian ini dapat disempurnakan.

##### **3. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan usahanya dan pengambilan keputusan financial.

4. Bagi investor

Dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu penilaian dalam melakukan investasi atau pemilihan saham.